Mendag : Digitalisasi UMKM Fokus Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia

Tanggal	: Selasa , 24 Agustus 2021
Media	: Jurnas.com
Halaman	: -
Wartawan	: A Masdar Hasibuan
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: UMKM Go Digital

Mendag : Digitalisasi UMKM Fokus Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia

A. Masdar Hasibuan | Selasa, 24/08/2021 14:33 WIB



Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi. (Foto: Biro Humas Kemendag)

Jakarta, Jurnas.com - Pemerintah menargetkan transformasi digitalisasi 30 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (**UMKM**) di akhir 2023. Dengan platform digital, para pelaku **UMKM** memperluas pemasaran melalui lokapasar, memperkuat pasar di dalam negeri, serta meningkatkan daya saing produk.

Komitmen digitalisasi **UMKM** ini merupakan salah satu fokus Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). Hal ini disampaikan Menteri Perdagangan **Muhammad Lutfi** saat memberikan sambutannya pada Dialog Interaktif Nasional Pelangi Sulawesi Bangga Buatan Indonesia, Senin (23/8).

"**Kementerian Perdagangan** optimis dapat mencapai target 'onboarding' (transformasi digitalisasi) 30 juta pelaku **UMKM**. Proyeksi ini berdasarkan data dari Indonesian E-Commerce Association (idEa), yang menunjukkan hingga pertengahan Agustus 2021 lebih dari 14 juta pelaku **UMKM**, atau sebesar 22 persen dari total **UMKM** seluruh Indonesia, telah bergabung dan menggunakan aplikasi perdagangan elektronik. Angka ini merupakan capaian yang cukup baik di tahun kedua berjalannya Kampanye Gernas BBI," jelas Mendag.

Mendag menegaskan, ada dua kunci utama proses transformasi digitalisasi **UMKM** yaitu kolaborasi dan inovasi. Kolaborasi artinya diperlukan sinergitas antara pemerintah, swasta, asosiasi, dan perbankan untuk membangun potensi ekonomi digital. Tujuannya untuk mewujudkan **UMKM** nasional yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing di pasar global.

"Berbagai program stimulus untuk mendukung **UMKM** pun terus digenjot. Mulai dari akses pembiayaan yang inklusif, insentif perbankan seperti subsidi bunga kredit usaha rakyat (KUR), dan fasilitas kredit modal kerja. Tujuannya agar para **UMKM** dapat terus berjualan sehingga ikut menggerakkan roda ekonomi nasional," ungkap Mendag.

TERKAIT


Food Estate Korporasi Petani Implementasikan Sektor Pertanian Dari Hulu ke Hilir


Anthony Fauci: AS Bisa Kendalikan COVID-19 Awal 2022


Pernah Suap Polisi dan Kejaksaan, Pemberian Remisi Djoko Tjandra Harus Transparan


India Setujui Uji Klinis Lanjutan Vaksin mRNA yang Dikembangkan Gennova


PBB Terima Laporan Eksekusi Taliban di Afghanistan


WHO: Hampir 1,3 Miliar Orang di Seluruh Dunia Menderita Hipertensi

Sementara itu, lanjut Mendag, inovasi artinya para **UMKM** Indonesia dituntut mampu beradaptasi dengan segala perubahan kemajuan teknologi digitalisasi dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menganalisa tren dan perkembangan pasar dalam negeri dan global.

UMKM Indonesia harus bisa secara terus menerus mengembangkan produk dengan keunikan dan keunggulan tersendiri sehingga dapat menciptakan produk yang unik dan berbeda dari produk **UMKM** negara lain.

"Dengan kolaborasi, inovasi, dan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat, Pemerintah sangat optimis dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia untuk menjadi salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian nasional. Saya juga mengajak seluruh masyarakat dan generasi muda Indonesia untuk ikut berpartisipasi menyukseskan kegiatan Gernas BBI dengan turut berperan aktif dengan ikut membeli dan memakai produk buatan Indonesia," ujar Mendag.

Kementerian Perdagangan telah meluncurkan Gernas BBI sebagai salah satu upaya untuk memulihkan ekonomi nasional di masa pandemi Covid-19. Gernas ini bertujuan menjaga keberlangsungan usaha dan pemasaran **UMKM**.

Hal itu dilakukan dengan melakukan transformasi pemasaran menggunakan platform transaksi digital agar produk **UMKM** lokal dapat dikenal luas. Selain itu, mendorong konsumen Indonesia untuk membeli produk lokal, serta bangga menggunakan produk Indonesia.

"Pemerintah melakukan langkah-langkah strategis dan bersinergi dengan para pemangku kepentingan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi nasional agar tetap kondusif. Gernas BBI diharapkan memulihkan perekonomian Indonesia, membangkitkan semangat dan meningkatkan jiwa nasionalisme, serta meningkatkan rasa bangga terhadap produk buatan Indonesia," ujar Mendag.

Menurut Mendag, pada kuartal kedua tahun 2021, perekonomian Indonesia berangsur menunjukkan pemulihan yang signifikan. Pertumbuhan tercatat sebesar 7,07 persen YoY. Salah satu penyumbang terbesar berasal dari kinerja ekspor yang tumbuh 31,78 persen.

"Kondisi inimenggambarkan daya beli masyarakat mulai menggeliat kembali. Selain itu, kepercayaan para pelaku **UMKM** terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di masa pandemi Covid-19 juga semakin baik," imbuhnya.